

Komunitas Ayo Menulis



Kisah

Bersama Ibu

Komunitas Ayo Menulis



Kisah
Bersama Ibu

Penerbit
CV AY PUBLISHER

Kisah Bersama Ibu

Sidoarjo; Ay Publisher, 2020
xii + 258 hlm; 14 x 20 cm; Desember 2020

Penulis : Komunitas Ayo Menulis
Penyunting : Ayumungil
Layout : Team Ay Publisher
Desain Sampul : AP Creative



eMail: publisher.ay@gmail.com
Instagram: [@aypublisher.id](https://www.instagram.com/aypublisher.id)
WhatsApp: 0813 5734 6173

ISBN: 978-623-95599-3-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

Buku Resep	59
<i>(Y. Kristiyani S.)</i>	
Ibu, Kasih dan Sayangmu Tak Berbatas dan Tak Terbatas	73
<i>(Ipah Saripah)</i>	
Kasih Ibu Tak Bertepi	89
<i>(Juznia Andriani)</i>	
Ibuku untuk Anakku	101
<i>(Salbiah)</i>	
Teman Jalan Terasyik adalah Ibu	109
<i>(Sri Kumala Putri Tarigan)</i>	
Ibu, Aku Izin Merantau	117
<i>(Mutri Batul Aini)</i>	
Mukjizat Doa Ibu: kisah kasih sepanjang masa	127
<i>(Endang Fatmawati)</i>	
Toko Ros 369	141
<i>(Vivit Wardah)</i>	
Suara Batin Sang Ibu	159
<i>(Chusnul Chatimah Asmad)</i>	
Wo Ai Mama (Aku Cinta Mama)	171
<i>(Kuswachyuni Safitri)</i>	



Mukjizat Doa Ibu: kisah kasih sepanjang masa

Oleh Endang Fatmawati

Saya berasumsi bahwa ibu adalah perpustakaan pertama bagi anak-anaknya. Saya menyebut perpustakaan karena dari ibulah pertama kali anak mengenal dunia dan semuanya. Catatan sang ibu menjadi sesuatu yang inspiratif untuk dibagikan di Hari Ibu, 22 Desember. Coretan pena ini jujur terinspirasi dari lagu yang bertema tentang ibu. Ibu sangat berjasa dalam kehidupanku. Ibu, engkau sungguh mulia, di kakimu aku bersujud, ibuku sayang.

Lagu bertema ibu selalu terngiang di telingaku dan membuatku selalu menangis jika mengingat almarhumah Ibu. Al Fatihah untuk Ibu



tersayang. Untuk contoh misalnya lagu “Kasih Ibu” ciptaan Mochtar Embut, yang sering kita nyanyikan sewaktu masih prasekolah dan ketika kanak-kanak dahulu.

*“Kasih ibu kepada beta
Tak terhingga sepanjang masa
Hanya memberi tak harap kembali
Bagai sang surya menyinari dunia”*

Selanjutnya teringat juga lagu lamanya Iwan Fals yang populer yang berjudul “Ibu” yang membuat hatiku tersayat mengenang Ibu. Telingaku kembali terngiang ketika menulis syair lagu di bawah ini. Sambil bernyanyi, menulis, menghayati dengan seksama, dan akhirnya menangis sendiri.

*“Ribuan kilo jalan yang kau tempuh
Lewati rintang untuk aku anakmu
Ibuku sayang masih terus berjalan*

*Walau tapak kaki penuh darah,
penuh nanah
Seperti udara, kasih yang engkau berikan
Tak mampu ku membalas
Ibu, ibu
Ingin kudekat dan menangis di pangkuanmu
Sampai aku tertidur, bagai masa kecil dulu
Lalu doa - doa baluri sekujur tubuhku
Dengan apa membalas, ibu, ibu”*

Selain kedua lagu tersebut, sebenarnya masih banyak lagu bertema ibu lainnya yang membuat air mataku menetes. Lagu lainnya seperti yang dinyanyikan oleh: Dewi Yull (Ibu); Ungu (Doa Untuk Ibu); Potret (Bunda); Maywood (*Mother How are You Today*); John Lennon (*Mother*); Kenny (Cinta Untuk Mama); Haddad Alwi (Ummi); Ebiat G. Ade (Nyanyi Rindu untuk Ibu); dan sebagainya. Lewat lirik lagu-lagu bertema ibu, jika diresapi dan dihayati, ternyata sungguh membuat jiwaku bisa larut dalam kenangan ketika masih bersama-sama



dengan Ibu.

Cinta Kasih

Kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan ibu sangat besar. Jasa seorang ibu bagi anaknya tidak bisa dibayar dan digantikan dengan apa pun. Jika kita diminta mengisahkan sosok ibu pasti hati akan tersentuh dan membuat mata kita berkaca-kaca dan akhirnya berderailah air mata.

Ibu secara umum menjadi sebutan takzim untuk wanita yang bersuami, wanita yang telah mempunyai anak, atau wanita yang sudah tua tetapi tidak menikah. Jika dalam Islam berarti ibu bisa mendidik anak-anaknya dengan dasar-dasar nilai keislaman dengan kokoh. Dalam segala hal seorang ibu selalu menasihati, mendoakan, memberikan pujian kepada anak, memberikan kasih sayang, dan memberikan contoh yang baik.

Ibu bisa menggantikan siapa pun, tetapi tidak bisa digantikan siapa pun. Kasih sayang, kelembutan dan perhatian ibu menjadi hal yang

tidak tergantikan dengan apa pun. Doa restu dari ibu menjadi mukjizat terkuat yang tidak adaandingnya. Sekalipun ada rasa keraguan yang muncul, tetapi anak yang mendapat doa restu dari ibu akan semakin optimis dalam melangkah dan menjadi tegak dalam berdiri. Hal ini contohnya ketika anak akan menempuh ujian kelulusan, terasa sekali jika sudah mendapat doa restu dari ibu, maka anak akan semakin semangat dan lebih percaya diri untuk maju ujian.

Kehadiran sosok ibu sangat penting di dalam sebuah keluarga. Rumah akan rapi, tertata, bersih, serta beres apabila ada sosok ibu yang mengurusnya. Hidangan dengan menu bergizi juga sudah tersedia di meja makan. Harus disadari bahwa ibu kita sebagai sosok yang multitahenta dan *multitasking*. Ibu selalu mencurahkan kasih sayangnya untuk anaknya. Cinta kasih sayangnya tiada tara, kasih ibu sepanjang masa.

Sekalipun ibu bekerja atau berkarier, kemudian juga harus mengatur pekerjaan



domestik rumah tangga, tetapi peran ibu kepada anak tidak terabaikan. Inilah hebatnya ibu, tetap produktif sekalipun waktu terbagi-bagi. Ibu memberikan cinta kasih semuanya tanpa batas dan tidak mengharapkan imbalan sekecil apa pun. Andaikan tinta ini terbuat dari air laut, maka sampai air laut habis pun tak akan pernah bisa membalas kebaikan ibu padaku.

Pendidik Anak

Peran ibu tampak menjadi seperangkat tingkah laku yang diharapkan anggota keluarga terhadap kedudukan dalam konteks keluarga. Peran ibu dalam mendidik anak menjadi peran sentral dan kendali utama. Bicara peran tentu sangat luas cakupannya karena ibu memang yang memegang peran penting terhadap pendidikan anak-anaknya. Bahkan sejak anak masih dalam kandungan, ibu sudah memberikan belaian kasih sayang. Ibu ketika mengandung pun sungguh terasa berat, tetapi semua itu menjadi sangat

mulia jika mengingat fitrah seorang ibu.

Persoalan muncul ketika mendambakan sosok ibu ideal bagi anak. Lalu bagaimana sosok ibu yang ideal? Ibu ideal berarti seorang ibu tersebut telah berhasil dalam menjalankan perannya secara optimal. Artinya bisa mendidik anak-anaknya dengan nilai agama, berakhlak atau memiliki budi pekerti yang baik. Secara pragmatis berarti tampak dalam tutur kata yang lembut kepada anak-anak, senantiasa sabar, dan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku serta berucap.

Keluarga menjadi entitas terkecil bagi anak. Artinya menjadi lingkungan pertama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan. Sebagai pendidik dalam keluarga, ibu memiliki peran yang luar biasa hebat. Ibu memberikan kasih sayang penuh kepada anak-anaknya mulai dari kandungan, buaian, remaja, sampai dengan dewasa. Ibu menjadi figur utama bagi anak-anak. Ibu harus mampu mendidik dengan nilai agama



sejak anak masih dini. Hal ini menjadi kebutuhan dasar yang wajib terpenuhi sebagai bekal anak dalam menapaki kehidupan ke depannya.

Ibu membentuk kepribadian anak dengan pendidikan agama atau akidah, akhlak, dan intelektual. Sosok ibu juga sebagai pembina dengan memberikan arahan atau bimbingan kepada anak-anak. Jika ibu dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka anak-anak kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang matang dan berkepribadian. Ibu sebagai madrasah utama, sehingga apabila dipersiapkan dengan baik maka artinya telah mempersiapkan generasi terbaik bagi bangsa. Upaya membentuk pribadi anak yang baik berarti sebagai strategi untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

Teladan Anak

Ibu sebagai suri teladan anak berarti apa yang dilakukan ibu patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Ibu sebagai orang pertama yang

memberikan keteladanan bagi semua sikap, perbuatan, kepribadian, dan perilaku anak-anaknya. Memori masa kecil anak merekam kebiasaan ibu, sehingga perilaku ibu akan dijadikan pedoman bagi anak-anak. Mereka cenderung meniru apa yang dilakukan dan diucapkan ibunya. Apalagi ketika masa anak-anak adalah *golden age*, sehingga keteladanan akhlak karimah ibu sangat bermanfaat dalam menumbuhkan karakteristik anak. Artinya ibu tidak hanya modal menyalahkan, menyuruh, dan memarahi saja, tetapi betul-betul mampu memberikan contoh konkret dalam setiap perilaku, sikap, dan akhlak yang mulia.

Kita sering mendengar ibarat buah yang tak jauh dari pohonnya. Hal ini bisa disejajarkan bahwa sebenarnya anak tidak jauh dari sifat orang tuanya. Jadi, dalam konteks ini ibu harus mampu menjadi teladan (*role model*) dalam mengarahkan anak-anaknya. Teladan bagi anak akan memperkuat karakter anak dan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, sehingga membentuk aspek



moral, sosial, maupun spiritualitas.

Ibu itu berhati malaikat sehingga banyak sekali pelajaran dan pengalaman hidup yang dapat dicontoh dari sosok ibu. Dalam praktiknya ibu selalu mendahulukan kebutuhan anak dan suami daripada dirinya sendiri. Peran ibu sebagai teladan sangat penting untuk memperkuat karakter anak. Suatu contoh apabila ibu memiliki kebiasaan rajin membaca, maka anak-anaknya akan terkondisikan untuk meniru ibunya dengan rajin membaca. Sekalipun membaca belum menjadi budaya dan kebutuhan primer layaknya makan dan minum, tetapi paling tidak dengan ibu mengkondisikan kebiasaan membaca, maka anak akan terpengaruh dengan ritme ibunya.

Doa Ibu

Ibu memiliki keutamaan yang berkali lipat. Hal ini sebagaimana Rasulullah saw menyebut ibu sebanyak tiga kali baru kemudian ayah. Surga berada di bawah telapak kaki ibu dan rida Allah

Ta'ala juga bergantung pada rida ibu. Doa ibu sepanjang hayat. Doa seorang ibu memiliki banyak keutamaan. Allah *Ta'ala* mengangkat derajat tinggi seorang ibu.

Terkait dengan sebutan maka ada mantan istri atau mantan suami, tetapi tidak ada mantan anak. Artinya anak tetap menjadi anak dan tetap membutuhkan doa ibu. Dalam keheningan malam di waktu mustajab sepertiga malam terakhir, ibu selalu mendoakan anaknya sampai bercucuran air mata. Bahkan sekalipun anak ada salah kata dan sikap perilaku yang kurang berkenan di hati ibu, tetap saja ibu mendoakan untuk kebaikan anaknya, meraih kesuksesan dan keselamatan di dunia akhirat. Doa terbaik dari ibu selalu hadir bagi anak-anaknya.

Seorang ibu memang tak dapat mengikuti ke mana saja anaknya pergi, tetapi doa seorang ibu akan selalu mengiringi anaknya ke mana pun pergi. Begitu pula tidak ada harimau yang makan anaknya sendiri. Ibu justru akan selalu melindungi



anaknya, kemudian juga memberikan bekal pengetahuan untuk masa depan anaknya.

Kasih ibu bisa dideskripsikan secara luas dengan perumpamaan yang sangat banyak, misalnya kasih sayang ibu bagai lautan tak bertepi, kasih sayang ibu tidak terbatas, kasih sayang ibu sepanjang masa, kasih sayang ibu akan abadi selamanya, kasih sayang ibu tak terbatas oleh ruang dan waktu, kasih sayang ibu tiada tara, dan sebagainya.

Seorang ibu berperan besar dalam semua sektor kehidupan anak. Dalam konteks yang lebih makro, apabila ibu dalam suatu negara bisa menjalankan perannya dengan baik maka *baldatun toyyibatun wa robbun ghofur* akan tercapai. Semoga bisa menjadi rumusan dan wacana baru dalam memberikan acuan cara pandang atau landasan pijak dalam memahami peran ibu di keluarga, khususnya sebagai pendidik dan teladan bagi anak. Mukjizat doa ibu menjadi kisah kasih sepanjang masa, yang tidak

hilang dimakan waktu. Namamu wahai ibu, selalu terpahat di hatiku.

Akhir kata, semoga buah karya semua kolega yang terhimpun dalam buku kisah ibu ini, bisa memiliki kekayaan warna dan menyumbang secerach metodologis, filosofis, dan pragmatis bagi para pembaca.

*“Siapa punya selempang panjang
Dialah puteri dari kerajaan
Siapa orang yang paling sayang
Dialah ibu selalu penuh perhatian”*





Profil Penulis

Endang Fatmawati memiliki salah satu hobi menulis, baik berupa karya fiksi maupun nonfiksi. Aktivitas belajar bersama dan bisa berbagi pengalaman dalam kemasan buku antologi ini, menjadi media untuk menjaga motivasi dalam menulis. Kontak silaturahmi bisa melalui *eenfat@yahoo.com*.

